

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah di lakukan, kinerja keuangan puskesmas dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat ekonomis anggaran pendapatan dan belanja puskesmas Tarus tergolong ekonomis dimana dari tahun 2017 sampai 2019 berada pada kriteria tidak ekonomis. Kriteria tidak ekonomis menunjukan kinerja yang tidak baik dan kriteria ekonomi menunjukan kinerja yang baik. Di katakan baik karena pengelolaan keuangan tidak boros atau penghematan anggaran untuk tujuan yang di targetkan. Sedangkan di katakan tidak baik karena terjadinya pemborosan anggaran atau biaya yang di keluarkan melebihi target yang di anggarkan.
2. Tingkat efisiensi anggaran pendapatan dan belanja puskesmas tarus tergolong tidak efisien. Ini di tunjukan dari hasil perhitungan tingkat efisiensi anggaran sekitar berkisar di antara 54,79%, 67,36% dan 91,21%. Ini menunjukan bahwa pengelolaan anggaran belanja memenuhi syarat efisien yaitu penggunaan dana yang minimum untuk mendapatkan hasil yang maksimum.

3. Tingkat efektivitas anggaran pendapatan dan belanja Puskesmas pada tahun 2017 sampai 2019 dikatakan sangat tidak efektif karena pada tahun 2017 sampai 2019 tingkat efektivitas kurang dari 100%. Hasil tersebut menunjukkan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang sudah ditetapkan tidak berjalan dengan baik.

## **5.2. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dalam penelitian ini adalah:

Mukhamad Fahrudin (2017) dengan judul analisis tingkat ekonomi, efisiensi, dan efektivitas pelaksanaan realisasi anggaran BLUD puskesmas sukoharjo dan meningkatkan kinerja keuangan puskesmas. Analisis yang dilakukan yang dilakukan adalah analisis regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ternyata realisasi anggaran BLUD puskesmas sangat baik dilihat dari tingkat efektivitas dan cukup baik dilihat dari tingkat ekonomi dan efisiensi. Rekomendasi dari penelitian ini adalah penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih luas dan menggunakan metode penelitian yang lain sehingga mampu memberikan hasil yang lebih akurat.

Demi Aulia arfan (2014), dengan judul Analisis Value For Money dalam Pengukuran Kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewah Yogyakarta periode Tahun 2011-2012. Hasil penelitian menunjukkan dari elemen ekonomi, efisiensi, efektivitas periode tahun 2011 dan 2012 Dinas Pertanian Daerah

Istimewa Yogyakarta telah mampu menyelenggarakan seluruh program secara ekonomis, efisien, dan efektivitas dengan penghematan.

Fransisca Erni Dwi (2014) dengan judul analisis pengelolaan anggaran dan kinerja puskesmas. Teknik pengukuran menggunakan teknik pengukuran value for money dan analisis regresi untuk menjelaskan subsidi pemerintah dengan kinerja puskesmas. Hasil analisis data menunjukkan: 1 melalui analisis deskriptif, puskesmas sudah mengelola anggaran secara baik dilihat dari tingkat ekonomi dan efektivitasnya. Namun terdapat ketidakefisiennya karena subsidi pemerintah yang tidak sesuai dengan keadaan puskesmas, 2 melalui analisis regresi puskesmas tidak mampu mengoptimalkan pelayanannya karena persediaan obat serta alat dan bahan kesehatan tidak signifikan tetapi puskesmas mampu mengoptimalkan layanan melalui persediaan alat dan bahan gigi serta laboratorium yang signifikan.

### **5.3. Implikasi Terapan**

1. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran pada Puskesmas Tarus tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa pengukuran menggunakan tingkat efektivitas memperoleh hasil yang tidak baik. Bukan berarti puskesmas mengabaikan.

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan konsep ini untuk mengukur kinerja pengelolaan keuangan dengan memperhatikan indikator-indikator yang digunakan sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang benar-benar mewakili keadaan yang sebenarnya.

2. Untuk Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar tercipta tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).